

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) (dalam Samino, 2010:36) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia, tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk menjalankan segala pemberitaan bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan serta perasaan. Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan,

sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Pembelajaran bahasa di sekolah yang harus diterapkan adalah belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas 2003:5). Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara, diharapkan siswa mampu memahami dan dapat mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaannya, sehingga terjadi interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Setiap siswa dituntut untuk mampu berbicara secara aktif dan terlihat langsung dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, sulit sekali meningkatkan keaktifan siswa berbicara dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Berbicara merupakan menyampaikan pesan berupa pikiran, perasaan, fakta, kehendak yang menggunakan lambang-lambang berupa bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan. Kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar aktivitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan kemampuan berbicara. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Mereka hidup berkelompok-kelompok dan berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi ada dua yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal menggunakan sarana bahasa, sedangkan komunikasi non verbal memanfaatkan sarana gerak. Komunikasi verbal ini dianggap lebih efisien dan paling efektif. Komunikasi verbal sendiri di bagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan dan tulis. Komunikasi lisan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dialog dalam lingkungan keluarga, percakapan ditelepon dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan memanfaatkan komunikasi lisan berupa berbicara.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diperoleh melalui belajar dan latihan dalam jangka waktu lama dan berfungsi sebagai sarana komunikasi lisan. Berbicara sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa, masih dianggap sebagai sesuatu pembelajaran yang mudah. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara. Biasanya siswa lancar berkomunikasi dalam situasi tidak resmi atau di luar sekolah, tetapi ketika mereka diminta berbicara di depan kelas siswa mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi. Djago Tarigan (1992: 143) berpendapat bahwa ada sejumlah siswa masih merasa takut berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang terlihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah dan kurang memuaskan.

Pada umumnya guru menyadari bahwa Bahasa Indonesia dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami oleh sebagian siswa, sehingga setiap ada pelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak ada semangat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar guru Bahasa Indonesia seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar bahasa Indonesia. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, keaktifan. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta keaktifan belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam kenyataannya, keaktifan belajar Bahasa Indonesia yang dicapai siswa masih rendah. Berdasarkan pada permasalahan yang ada, setelah peneliti melakukan

observasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di kelas V di SD N Gedong 01, Karanganyar ditemukan permasalahan antara lain: 1) siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, mereka cenderung diam saja, 2) siswa cenderung lebih banyak diam saat guru memberikan pertanyaan dan mereka tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, 3) siswa kurang mampu mengemukakan pendapatnya sendiri. Diharapkan setelah mengadakan penelitian dengan menerapkan metode *Smart Brain* siswa dapat benar-benar aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka guru terus berusaha untuk menyusun dan menetapkan berbagai metode yang bervariasi. Penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa, guru, memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengangkat penelitian tindakan kelas untuk mengaktifkan siswa dalam berbicara dengan judul “PENINGKATAN KEAKTIFAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *SMART BRAIN* KELAS V SDN GEDONG 01 KARANGANYAR TAHUN 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan berbicara siswa dalam pelajaran masih rendah
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

4. *Smart brain* merupakan alternative metode yang dapat meningkatkan keaktifan berbicara siswa.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam proposal skripsi ini dibatasi pada Peningkatan Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Smart Brain* Kelas V SDN Gedong 01 Karanganyar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan umum yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui metode *Smart brain* dapat meningkatkan keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Gedong 01 Karanganyar 2012/2013 ?
2. Apakah melalui metode *Smart brain* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Gedong 01 Karanganyar 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

1. Meningkatkan keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Smart Brain* kelas V SDN Gedong 01 Karanganyar 2012/2013
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Gedong 01 Karanganyar 2012/2013 ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya peningkatan keaktifan berbicara siswa SD kelas V melalui metode pembelajaran *Smart Brain* dan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat yaitu:

a. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan keaktifan berbicara siswa dikelas melalui metode pembelajaran *Smart Brain*.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keaktifan berbicara siswa dalam belajar Bahasa Indonesia serta siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. dan siswa dapat merasakan betapa besar pengaruh berbicara.

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode pembelajaran *Smart Brain* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.